

**NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL *NEGERI 5 MENARA* KARYA AHMAD
FUADI: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA SERTA IMPLEMENTASINYA DALAM
PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SURAKARTA II**



PUBLIKASI ILMIAH

Naskah Publikasi Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Diajukan Oleh:

ANDIKA DWI PURNOMO

A310120015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2016

PESETUJUAN

**NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL *NEGERI 5 MENARA* KARYA AHMAD
FUADI: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA SERTA IMPLEMENTASINYA DALAM
PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SURAKARTA II**

Diajukan oleh:

ANDIKA DWI PURNOMO

A310120015

Naskah Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggungjawabkan di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 20 Juli 2016

Pembimbing,



Drs. Adyana Sunanda, M.Pd.

NIDN. 0618076201

HALAMAN PENGESAHAN

NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL *NEGERI 5 MENARA* KARYA AHMAD FUADI:
KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA SERTA IMPLEMENTASINYA DALAM
PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SURAKARTA II

OLEH

ANDIKA DWI PURNOMO

A310120015

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Sabtu, 25 Juni 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Adyana Sunanda, M.Pd.
(Penguji I)
2. Dra. Main Sufanti, M.Hum.
(Penguji II)
3. Drs. Zainal Arifin. M. Hum
(Penguji III)

(.....)

(.....)

(.....)

Surakarta, 20 Juli 2016

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.
NIP. 19650428 199303 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 20 Juli 2016

Yang membuat pernyataan



Andika Dwi Purnomo

NIM. A310120015

NILAI PENDIDIKAN NOVEL *NEGERI 5 MENARA*: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA SERTA IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SURAKARTA II

Andika Dwi Purnomo, A310120015 dan Adyana Sunanda, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan latar sosio-historis Ahmad Fuadi, (2) unsur pembangun novel *Negeri 5 Menara*, (3) nilai pendidikan dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi, (4) implementasi novel *Negeri 5 Menara* dalam pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta II. Penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah kalimat dan paragraf yang memiliki nilai pendidikan, sementara sumber data berupa novel *Negeri 5 Menara* dan silabus kurikulum 2013. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, simak, dan catat, sementara teknik analisis data menggunakan metode dialektika. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) novel *Negeri 5 Menara* dipengaruhi oleh latar sosio-historis Ahmad Fuadi yakni Maninjau (2) analisis unsur pembangun karya sastra, tema dalam novel *Negeri 5 Menara* adalah bersungguh-sungguh dalam mengapai impian. Alur yang digunakan adalah alur maju (3) nilai pendidikan bahwa novel *Negeri 5 Menara* mencakup nilai moral, nilai religi, dan nilai sosial. Nilai moral terdiri dari disiplin, pantang menyerah, dan tanggungjawab. Nilai religi terdiri dari ikhlas, takwa, dan berprasangka baik terhadap Allah Swt. Nilai sosial terdiri dari tolong-menolong dan rasa kebersamaan. (4) penelitian ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta II khususnya kelas VIII yang mengacu pada KD 3.1 Memahami teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik secara lisan maupun tulisan. Serta melalui KD 4.1 Menangkap teks makna cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi keaktifan siswa, evaluasi, tanggapan siswa terhadap bahan ajar, dan tanggapan guru terhadap bahan ajar.

Kata Kunci: Sosiologi Sastra, *Negeri 5 Menara*, Nilai Pendidikan, Pembelajaran Sastra

The aims of this research are to (1) describe the socio-historical background Ahmad uadi, (2) the building blocks of novel *Negeri 5 Menara* (3) education value in *Negeri 5 Menara* novel by Ahmad Fuadi, (4) the implementation of *Negeri 5 Menara* novel in studying at Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta II. The research method uses descriptive qualitative. This research data is sentences and paragraphs that have educational value, while the source data is a novel *Negeri 5 Menara* and curriculum syllabus 2013. Technique for collecting data use book technique and field note. Then, technique for analyzing data uses dialectic method. The result of this study indicate (1) novel *Negeri 5 Menara* influenced by the socio-historical background Ahmad Fuadi namely Maninjau, (2) analysis of the building blocks of a literary work, the theme of the novel *Negeri 5 Menara* is serious about dreams. The forms of this education are academic education and nonacademic education. The plot is straight plot (3) that in *Negeri 5 Menara* there are education values, such as moral value, religion value and social value. First, in moral value there are some characteristics such as discipline, never give up, and responsible. Then, in religion value, there are some good personalities like sincere, piety, and having good prejudice to Allah SWT. Last, in social value, there are some characteristics such as help and togetherness. (4) this research can be implemented in studying at Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta II, especially for VIII class which refer to KD 3.1 Understanding text moral story/fable, reviews, discussions, procedures stories, biographies and stories both orally and in writing. As well as trough KD 4.1 Capturing text moral meaning of the story/fable, reviews, discussions, procedures stories, biographies and stories both orally and in writing. In addition, researchers also observed students activity, evaluation, student responses to the instructional materials and teacher responses to the teaching materials.

Key Words: Sociology of Literature, *Negeri 5 Menara*, Education Value, Studying of Literature

1. PENDAHULUAN

Karya sastra tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan, khususnya pelajaran Bahasa Indonesia. Karya sastra terdiri dari novel, cerpen, puisi, pantun, dan drama. Novel merupakan salah satu karya sastra imajinatif yang diminati oleh pembaca. Karya sastra ini berkembang dari masa ke masa, dengan berbagai perubahan yang terjadi. Di dalamnya terdapat nilai pendidikan baik itu secara tersirat maupun tersurat,

yang bisa pembaca ambil sebagai perubahan hidup yang lebih baik. Nilai pendidikan di sini bisa berupa nilai sosial, nilai religi, dan nilai moral.

Penelitian ini mempunyai empat rumusan masalah (1) Bagaimana latar sosio-historis Ahmad Fuadi? (2) Bagaimana unsur pembangun dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi? (3) Bagaimana nilai pendidikan dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi? (4) Bagaimana implementasi novel *Negeri 5 Menara* dalam pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta II. Penelitian ini juga mempunyai tujuan yang pastinya tidak jauh dari rumusan masalah yang dihadirkan, tujuan penelitian ini yakni (1) mendeskripsikan latar sosio-historis Ahmad Fuadi, (2) unsur pembangun novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. (3) nilai pendidikan dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi, (4) implementasi novel *Negeri 5 Menara* dalam pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta II.

Menurut Wolff (dalam Farruk, 1994: 3) sosiologi sastra merupakan disiplin yang tanpa bentuk, tidak terdefiniskan dengan baik. Terdiri dari sejumlah studi-studi empiris dalam berbagai percobaan pada teori yang agak lebih general, yang masing-masingnya hanya mempunyai kesamaan dalam hal bahwa semua berurusan dengan hubungan sastra dengan masyarakat. (Endraswara, 2003: 77) mengungkapkan meskipun sosiologi dan sastra adalah dua hal yang berbeda namun dapat saling melengkapi. Dalam kaitan ini, sastra merupakan sebuah refleksi lingkungan sosial budaya yang merupakan tes dialektika antara pengarang dengan situasi sosial yang membentuknya.

Strukturalisme merupakan sebuah pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sebuah struktur yang terbangun dari unsur-unsur yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya secara totalitas dan otonom. Struktur berarti tata hubungan antara bagian-bagian suatu karya sastra atau kebulatan karya itu sendiri. Totalis berarti unsur-unsur yang saling berkaitan menjadi sebuah kesatuan dan tunduk pada kaidah sistem karya sastra (Nurgiantoro, 2007: 36). Strukturalisme sastra adalah pendekatan yang menekankan pada unsur-unsur di dalam (segi intrinsik) karya sastra. Tujuan analisis struktur adalah membongkar dan memaparkan secermat, serta semendalam keterkaitan dan keterjalinan semua unsur dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna secara menyeluruh (Teeuw, 1984:61).

Menurut Tilman (dalam Widodo, 2014: 19) nilai pendidikan adalah nilai untuk mengapresiasi gagasan-gagasan, mengali apa yang dapat kita lakukan untuk membuat dunia lebih baik. Sedangkan menurut Jalaludin (dalam Widodo, 2014: 19) nilai pendidikan merupakan nilai yang menuju kebaikan dan keluhuran manusia, sehingga menjadi hidup tertata dan terarah. Menurut Tilman (dalam Widodo, 2014: 19-22) nilai pendidikan mencakup 1) nilai kedamaian, 2) nilai penghargaan, 3) nilai cinta, 4) nilai toeransi, 5) nilai kejujuran, 6) nilai kerendahan hati, 7) nilai kerja sama, 8) nilai kebahagiaan, 9) nilai kesederhanaan, 10) nilai kebebasan, 12) nilai pengorbanan. Menurut Nurgiantoro (dalam Hastini, 2016: 22-23) nilai pendidikan ini dapat mencakup berbagai nilai diantaranya nilai moral, nilai sosial, nilai kebudayaan, dan nilai moral.

Nilai pendidikan dalam penelitian ini terfokus pada 3 nilai yakni nilai moral, nilai religi, dan nilai sosial. *Pertama*, nilai sosial adalah segala sesuatu yang dianggap baik dan benar, yang diidam-idamkan masyarakat (Soelaeman, 1998: 67). *Kedua*, nilai moral secara umum menunjuk pada pengertian (ajaran tentang) baik buruk yang diteima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya (Nurgiantoro, 2013: 429). *Ketiga*, Istilah “religius” membawa konotasi pada makna agama. Religius bersifat mengatasi, lebih mendalam, dan lebih luas dari agama yang tampak formal dan resmi (Suyitno, 2009: 446).

Lembaga pendidikan diharapkan mampu mendidik, mengubah, dan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Melalui tempat ini ketika siswa lulus mempunyai karakter yang baik dan menerapkan apa yang didapat ke dalam lingkungan sekitar. Selain itu, siswa harus mempunyai kemampuan berbicara, menyimak, menulis, dan membaca. Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Sufanti, 2012:

2-3). Pembelajaran sastra digunakan sebagai sarana dalam pembelajaran daya pikir siswa. Salah satu fungsi pengajaran sastra yaitu untuk mendidik manusia seutuhnya (Al-Ma'ruf, 2010: 21).

Referensi yang digunakan selain menggunakan landasan teori juga menggunakan penelitian terdahulu yang relevan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Siti Rohmani (2013) dalam judul Analisis Alih Kode dan Campur Kode Pada Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi adalah sama-sama mengkaji novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. Di mana dalam novel tersebut memiliki banyak manfaat yang berguna bagi manusia yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari ditengah masyarakat. Serta penelitian dari Siti Isnaniah (2013) dalam judul *The Representation of Islamic Teaching in The Novels by Habiburrahman El Shirazy (The Study of Literary Sociology and Education Values)* yang sama-sama menggunakan pendekatan sosiologi sastra dalam menganalisis novel. Sosiologi sastra merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk mencari relevansi antara pengarang dan hasil karya yang dihasilkan.

Sementara perbedaannya dalam penelitian Siti Rohmani menganalisis alih kode dan campur kode dalam novel *Negeri 5 Menara*, dalam penelitian ini akan menganalisis menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Sementara dalam penelitian dari Siti Isnaniah novel yang dikaji berupa novel karya Habiburrahman El-Shirazy, dalam penelitian ini akan menganalisis nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. Selain itu, dalam penelitian ini setelah menganalisis nilai pendidikan selanjutnya akan diimplementasikan dalam pembelajaran di tingkat MTs kelas VIII.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam hal ini akan mendeskripsikan nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi studi terpancang. Data dalam penelitian ini berupa kalimat, dan paragraf yang memiliki pesan nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. Sementara sumber data dalam penelitian berupa novel *Negeri 5 Menara* dan silabus kurikulum 2013. Penelitian ini dilaksanakan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tempat ini dipilih karena mengingat penelitian ini menggunakan metode pustaka. Perpustakaan menyimpan dokumen hasil penelitian dan teori yang mendukung dalam penelitian. Penelitian ini juga bertempat di Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta II, mengingat penelitian ini juga diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, simak dan catat. Melalui metode ini peneliti membaca dan mencatat nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara* dan peneliti mencari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode dialektika. Metode dialektika digunakan dengan sangat berhasil oleh Goldmann dalam strukturalisme genetik. Dalam hal ini peneliti terlebih dahulu akan menganalisis unsur pembangun novel *Negeri 5 Menara* yang terdiri dari tema, tokoh, alur, dan latar menggunakan pendekatan strukturalisme genetik. Selanjutnya peneliti akan menganalisis unsur ekstrinsik yang akan difokuskan pada nilai pendidikan (nilai moral, nilai religi, dan nilai sosial) menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Terakhir, peneliti akan mengimplementasikan dalam pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta II khususnya kelas VIII. Teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Dalam hal ini menggunakan penelitian terdahulu yang relevan serta dokumen yang mengkaji novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ahmad Fuadi merupakan seorang novelis yang dulunya seorang wartawan Tempo dari Indonesia. Sebagai seorang wartawan dalam kerjanya identik dari kegiatan tulis menulis yang akrab dengan isu-isu zaman. Novel pertama yang ditulisnya yakni *Negeri 5 Menara* dari trilogi novel karyanya yang tidak jauh dari budaya daerah Minang yang melatari karya tersebut. Novel *Negeri 5 Menara* banyak memuat tentang keadaan dan gambaran dalam daerah tanah Minang. Novel ini bisa dibilang baru

namun, sudah masuk dalam kategori novel *best seller* tahun 2009. Novel ini bercerita tentang kehidupan 6 laki-laki dari 6 daerah yang berbeda yang menuntut ilmu di Pondok Madani Ponorogo, Jawa Timur.

3.1 Latar Sosio-Historis Ahmad Fuadi

Terciptanya sebuah karya sastra tentunya tidak terlepas dari yang namanya latar belakang sosial yang mendasari karya sastra tersebut. Hal ini disebabkan karena pengarang merupakan bagian dari masyarakat, sehingga secara sadar pandangan hidup dan keyakinan masyarakat di sekitarnya yang akan mempengaruhi lahirnya suatu karya sastra. Ahmad Fuadi yang berasal dari Maninjau, Minangkabau juga akan memasukkan budaya Maninjau ke dalam karya-karyanya.

Saat membicarakan Minangkabau pasti tidak akan terlepas dari yang namanya adat, hukum Islam dan seni. Dalam kata adat mengandung *habbluminannas*, karena adat merupakan strata untuk pandangan hidup dan kehidupan suatu masyarakat dalam bingkai humanisasi dan kemanusiaan. Melalui adat, masyarakat Minangkabau menjadi masyarakat yang memiliki landasan dan pijakan dalam mempertahankan diri di tengah kehidupan sosial. Hukum Islam adat selalu tertata dengan baik secara pribadi maupun secara kolektif di tengah kehidupan bermasyarakat. Hal ini menjadikan adanya rasa untuk saling menghargai orang lain, salah satunya menjalankan suatu aturan dalam komunikasi dan berinteraksi yang sopan.

3.2 Analisis Struktural novel *Negeri 5 Menara*

Analisis struktural karya sastra dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antarunsur instrinsik yang meliputi tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti juga menganalisis struktural novel *Negeri 5 Menara*, berikut hasil analisis

1. Tema

Dalam novel *Negeri 5 Menara* peneliti mengambil kesimpulan bahwa tema yang terdapat dalam novel tersebut berupa pendidikan, karena dari awal sampai akhir menceritakan Sahibul Menara yang menuntut ilmu di Pondok Madani. Pendidikan disini mempunyai dua makna yakni pendidikan dalam bidang akademik dan pendidikan dalam pembentukan karakter. Pondok Madani mempunyai tradisi dimana siswa diajak langsung mempraktekkan langsung dalam masyarakat dari pada sekadar pembelajara teori di ruang kelas. Tokoh Alif yang sebagai tokoh utama diceritakan dalam mengapai impian membutuhkan usaha yang tidak mudah dan disempurnakan dengan doa.

2. Alur

Alur yang digunakan dalam novel *Negeri 5 Menara* berupa alur maju, dimana jalan ceritanya runtut dari masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Secara garis besar menceritakan perjalanan Alif yang berangkat dari daerah Maninjau, Sumatra Barat yang menuntut di Jawa tepatnya di Pondok Madani. Sampai akhirnya Alif berhasil menyelesaikan pendidikan dan berhasil ke benua Amerika yang menjadi tempat impian sejak masih di Podok Madani. Dalam hal ini ada lima tahapan alur yang digunakan yakni (1) tahap penyituan (2) tahap pemunculan konflik (3) tahap peningkatan konflik (4) tahap klimaks (5) tahap penyelesaian.

3. Penokohan

Tokoh-tokoh dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi meliputi Amak Alif, Ayah Alif, Randai, Kiai Rais, Ustad Salman, Ustad Torik, dan Rajab Sujai atau Tyson. Masing-masing tokoh mempunyai karakter yang berbeda-beda namun tetap memiliki sikap toleransi yang menyebabkan kehidupan lebih berwarna. Dalam novel *Negeri 5 Menara* terdapat 6 tokoh utama yang tergabung dalam Sahibul Menara yakni, Alif Fikri, Atang, Baso, Dulmajid, Said, dan Raja.

4. Latar

Latar dibedakan menjadi tiga yakni (1) latar tempat, tempat di mana terjadinya peristiwa atau kejadian dalam sebuah karya. Latar tempat dalam novel *Negeri 5 Menara* terjadi di Washington DC, Maninjau, Jawa Timur, aula Pondok Madani, di bawah Menara Pondok Madani, Surabaya, Ponorogo, dan Bandung, (2) latar waktu, waktu yang menggambarkan kapan kejadian tersebut terjadi. Latar waktu dalam novel *Negeri 5 Menara* terjadi selama tiga tahun yakni sejak tahun 2001 sampai 2003, (3) latar

sosial, latar sosial menunjukkan kebudayaan dan tradisi di Pondok Madani, Masyarakat Maninjau, dan budaya Jawa Tengah.

Secara garis besar karya sastra ini mengambil dua latar sosial yang berbeda yakni Maninjau, di mana tempat ini menjadi kampung halaman Alif Fikri yang semenjak kecil ia tempati. Kedua berada di Jawa Timur yang menjadi tempat Pondok Madani berdiri.

3.3 Nilai Pendidikan dalam Novel *Negeri 5 Menara*

Ahmad Fuadi melalui karya-karyanya sejatinya ingin menyampaikan pesan kepada pembaca, salah satunya nilai pendidikan dalam novel *Negeri 5 Menara*. Pendidikan tidak hanya dalam bidang akademik melainkan dalam sikap dan perilaku yang terpuji. Nilai tersebut sangat berguna bagi manusia dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Dalam novel *Negeri 5 Menara* ditemukan nilai pendidikan yang berupa nilai moral, nilai religi, dan nilai sosial. Nilai-nilai tersebut dalam penelitian ini akan difokuskan hanya beberapa aspek yang bertujuan supaya pembahasan tidak meluas. Nilai pendidikan dalam novel *Negeri 5 Menara* ditunjukkan atau diceritakan lewat beberapa tokoh dalam kondisi yang berbeda.

1. Nilai Moral

Pondok Madani selalu menerapkan rasa disiplin yang tinggi kepada seluruh siswanya supaya mereka mempunyai karakter yang baik dan bisa menghargai waktu yang ada. Dalam penelitian mengungkap ada tiga aspek moral yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara* yakni

a. Disiplin

Sikap disiplin selalu diajarkan di Pondok Madani kepada siswanya supaya siswa bisa menghargai waktu supaya apa yang dicita-citakan bisa tercapai. Pondok Madani mempunyai aturan lisan dalam masalah belajar, makan, tidur, dan kumpul di masjid yang harus dilakukan sesuai dalam jadwal yang sudah diatur dalam aturan PM. Sikap ini salah satunya ditunjukkan lewat tokoh Amak, di mana ia berprofesi sebagai guru SD. Amak adalah satu-satunya guru yang datang ke sekolah paling pagi untuk mempersiapkan materi pelajaran dan memberikan contoh kepada siswa. Sejatinya guru dijadikan tokoh panutan di lembaga pendidikan apapun yang dilakukan guru pasti akan dicontoh oleh siswanya.

b. Pantang menyerah

Sikap pantang menyerah selalu diajarkan di PM supaya siswa selalu mempunyai tekad yang kuat dan tidak mudah putus asa dalam menggapai suatu impian. Sikap ini salah satunya ditunjukkan lewat tokoh Baso dan Raja yang mempunyai ambisi membuat kamus praktis belajar Arab-Inggris-Indonesia. Keinginan tersebut bisa dikatakan cita-cita yang tidak mudah digapai, mereka perlu mengorbankan waktu, pikiran dan tenaga. Hal tersebut terlihat dari jempol, telunjuk, dan jari tengah mereka yang terlihat bengkak karena digunakan untuk menulis secara terus-menerus. Melalui sikap pantang menyerah dan kerja keras akhirnya mereka bisa menyelesaikan kamus tersebut yang bisa dimanfaatkan oleh semua siswa PM.

c. Tanggungjawab

Sikap tanggungjawab merupakan salah satu sikap terpuji supaya manusia tidak mudah mengambil keputusan tanpa memperhitungkan akibatnya. Sikap ini salah satu ditunjukkan lewat tokoh Alif yang harus mendapatkan nilai merah yang diberikan oleh Amaknya sendiri. Keadaan tersebut menjelaskan bahwa Alif harus menerima konsekuensi karena tidak mau menyanyi, sementara Amak bertanggungjawab terhadap profesinya sebagai guru bahwa ia harus bersikap adil kepada siswa-siswanya meskipun kepada anaknya sendiri Amak memberikan nilai merah dalam pelajaran kesenian.

Dalam novel *Negeri 5 Menara* ketiga pesan tersebut dapat ditunjukkan melalui berbagai peristiwa yang dialami para tokoh yang dihadirkan dalam karya sastra. Hasil analisis dalam penelitian ini menemukan berbagai pesan moral yang terfokus dalam tiga aspek tersebut yang ingin pengarang sampaikan kepada pembaca. Pesan moral terlihat dalam perjalanan hidup para tokoh saat menuntut ilmu di Pondok Madani. Di mana tempat ini selalu mengajarkan dan mendidik siswa

supaya memiliki moral yang baik dan berguna dalam kehidupan di masyarakat. Selain itu, segala kegiatan mempunyai aturan yang tidak boleh dilanggar, supaya siswa bisa menghargai yang namanya aturan.

2. Nilai Religi

Pondok Madani merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki motivasi tinggi dalam masalah akademik namun, tetap menjalankan aspek keagamaan yang menjadi ciri lembaga ini. Peneliti mengungkap ada tiga aspek religi yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara* yakni

a. Ikhlas

Sikap ikhlas selalu diajarkan di Pondok Madani supaya siswa selalu menerima apa yang sudah diberikan Allah kepada dirinya, meskipun terkadang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Sikap ini salah satunya ditunjukkan lewat tokoh Alif yang harus mulai berdamai dengan pembelajaran di PM semenjak keinginan masuk SMA ditolak oleh Amaknya. Berawal dari keputusan setengah hati, ia mulai mengikhhlaskan jalan hidupnya untuk mengikuti keinginan Amaknya. Ia percaya orang tua lebih tahu mana yang terbaik untuk anaknya, meskipun terkadang harus berbeda pendapat.

b. Takwa

Semua siswa Pondok Madani diajarkan untuk menjalankan *amar ma'ruf nahi mungkar*, menegakkan kebenaran dan memberantas keburukan dan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Sikap ini salah satunya ditunjukkan Sahibul Menara menjelang ujian kelas enam yang mengharuskan mereka belajar lebih berat. Selain belajar mereka menyempurnakan dengan menambah ibadah supaya diberikan kemudahan oleh Allah saat mengerjakan ujian dan mendapatkan nilai sesuai dengan harapan.

c. Berprasangka baik kepada Allah Swt

Sikap berprasangka baik kepada Allah selalu diajarkan di PM supaya siswa tidak mudah putus asa dan mengeluh saat menerima ujian dan tantangan. Sikap ini ditunjukkan salah satunya lewat tokoh Alif menjelang ujian kelas enam yang sering disebut ujian di atas ujian. Alif menganggap bahwa ujian ini salah satu hikmahnya supaya lebih dekat dengan Allah, melalui menambah shalat sunah tahajjud dan menyempurnakan dengan doa.

Dalam novel *Negeri 5 Menara* ketiga aspek tersebut dapat ditunjukkan melalui berbagai peristiwa yang dialami para tokoh yang dihadirkan dalam karya sastra. Pondok Madani mengharapkan siswanya selain unggul dalam hal akademik juga unggul dalam ibadah kepada Allah Swt. Tradisi pesantren ini lebih banyak praktek langsung dalam kehidupan bila dibanding dengan teori. Sahibul Menara dan siswa lainnya rajin dan tepat waktu dalam urusan ibadah dan saat akan menghadapi ujian mereka akan menambah ibadah supaya diberi kemudahan dalam mengerjakan ujian dan mendapat nilai yang memuaskan.

3. Nilai sosial

Nilai sosial merupakan penghargaan yang diberikan masyarakat kepada segala sesuatu yang baik, penting, luhur, pantas, dan mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan dan kebaikan hidup bersama. Peneliti mengungkap ada dua aspek sosial yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara* yakni

a. Tolong-menolong

Sikap tolong-menolong selalu diajarkan Pondok Madani supaya siswa mempunyai rasa sosial yang tinggi kepada sesama makhluk ciptaan Allah. Sikap ini ditunjukkan salah satunya lewat Alif dan Baso dalam masalah belajar. Alif yang pandai dalam bahasa Inggris harus mengajari Baso supaya bahasa Inggrisnya bebas dari tajwid. Sementara Baso yang ahli dalam masalah hapalan harus membantu Alif supaya hapalannya benar dan lancar. Inilah sikap tolong-menolong dalam hal kebaikan supaya mereka bisa mengapai apa yang dicita-citakan.

b. Kebersamaan

Sikap kebersamaan inilah yang menjadi tradisi Pondok Madani dalam kehidupan sehari-hari. Sikap ini bisa ditunjukkan salah satunya lewat Sahibul Menara ketika mendapat wesel atau kiriman dari keluarga. Sudah menjadi kebiasaan kalau satu diantara mereka mendapat kiriman pasti akan membagi atau sekedar jajan bersama. Keadaan inilah yang menciptakan rasa kebersamaan yang begitu kuat meskipun memiliki latar belakang dan daerah yang berbeda-beda.

Dalam novel *Negeri 5 Menara* kedua aspek tersebut dapat ditunjukkan melalui berbagai peristiwa yang dialami para tokoh yang dihadirkan dalam karya sastra. Pesantren merupakan tempat yang cocok untuk mendidik anak supaya mempunyai rasa sosial yang baik kepada makhluk Allah yang lainnya. Sahibul Menara selalu membantu apabila satu diantara mereka memiliki masalah baik dalam hal pelajaran, uang jajan, maupun masalah kehidupan lainnya.

3.4 Implementasi dalam Pembelajaran

Penelitian ini selain menganalisis nilai pendidikan dalam novel *Negeri 5 Menara* juga mengimplementasikan dalam pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta II. Proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta II saat ini sudah menggunakan kurikulum 2013. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran khususnya peserta didik kelas VIII semester genap. Melalui KD 3.1 Memahami teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik secara lisan maupun tulisan. Serta melalui KD 4.1 Menangkap teks makna cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik secara lisan maupun tulisan.

Dalam hal ini peneliti juga masuk ke kelas untuk memberikan materi pembelajaran yang berkaitan dengan penelitian ini. Proses pembelajaran dilakukan dua kali pertemuan dengan durasi waktu satu kali pertemuan 2x40 menit. Pertemuan pertama materi yang disampaikan mengenai unsur instrinsik novel dan latihan soal yang diambil dari potongan cerita novel *Negeri 5 Menara* yang diberi judul "Pertunjukan Puncak Rantai Makanan". Peserta didik setelah diberi materi oleh guru selanjutnya dilatih mengerjakan soal yang sudah disediakan. Pertemuan kedua materi yang disampaikan mengenai unsur ekstrinsik yang difokuskan pada nilai moral, nilai religi, dan nilai sosial. Selain itu siswa juga latihan soal untuk mencari ketiga nilai tersebut dalam sebuah penggalan cerita pendek yang diambil dari cerita novel *Negeri 5 Menara* yang diberi judul "Man Jadda Wajada". Setelah pekerjaan selesai siswa mengkomunikasikan melalui presentasi di depan kelas.

Peneliti juga melaksanakan berbagai kegiatan untuk mendukung penelitian ini yakni, (a) observasi keaktifan siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Selama pembelajaran tidak semua siswa menunjukkan sikap sesuai apa yang diharapkan namun, sebagian besar peserta didik mampu memahami materi yang dipelajari, (b) evaluasi, Evaluasi dilakukan supaya guru mengetahui sejauh mana peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran. Evaluasi dalam penelitian ini menggunakan 2 penilaian yakni penilaian sikap dan penilaian tertulis, (c) tanggapan guru terhadap bahan ajar. Bu Hayati selaku guru pendamping mengenai bahan ajar yang sudah dibuat. Beliau menganggap bahwa bahan ajar yang peneliti buat sudah layak dan siap untuk proses pembelajaran di MTs N Surakarta II khususnya kelas VIII. Beliau juga memberi apresiasi karena dalam menyampaikan materi menggunakan aplikasi presentasi prezi, (d) tanggapan siswa terhadap bahan ajar. Selama proses pembelajaran siswa antusias memperhatikan materi yang disampaikan guru melalui aplikasi presentasi prezi. Siswa menganggap aplikasi prezi ini belum pernah digunakan dalam pembelajaran sebelumnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

- a. Novel *Negeri 5 Menara* mengandung budaya Maninjau karena Ahmad Fuadi berasal dari Maninjau, Sumatra Barat

- b. Pengarang dalam karya ini mengambil tema bersungguh-sungguh dalam mencapai impian, sementara alur yang digunakan adalah alur maju. Tokoh dalam karya sastra ini meliputi Alif Fikri, Atang, Dulmajid, Baso, Raja, Said, Kiai Rais, Ustad Salman, Ustad Torik, Amak Alif, dan Ayah Alif. novel ini mengambil latar tempat di Maninjau, Jawa, Ponorogo, Bandung, dan Pondok Madani.
- c. Novel *Negeri 5 Menara* terdapat 3 nilai pendidikan yakni nilai moral, nilai religi, dan nilai sosial yang diceritakan oleh para tokoh saat menuntut ilmu di Pondok Madani. Nilai moral mencakup disiplin, pantang menyerah, dan tanggungjawab. Nilai religi mencakup ikhlas, takwa, dan berprasangka baik kepada Allah Swt. Nilai sosial mencakup tolong-menolong dan kebersamaan.
- d. Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi dapat diimplementasikan dalam pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta II khususnya untuk kelas VIII semester genap. Pembelajaran tersebut mengacu pada KD 3.1 dan KD 4.1. Selama proses penelitian, peneliti juga melaksanakan kegiatan observasi keaktifan siswa, evaluasi, tanggapan guru terhadap bahan ajar, dan tanggapan siswa terhadap bahan ajar untuk melengkapi data penelitian.

Daftar Pustaka

- Al'Maruf, Ali Imron. 2010. *Dimensi Sosial Keagamaan dalam Fiksi Indonesia Modern*. Solo: Smart Media.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra Epistemologi: Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Faruk. 1994. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fuadi, Ahmad. 2013. *Negeri 5 Menara*. Jakarta: Gramedia.
- Isnaniah, Siti. 2013. "The Representation of Islamic Teaching in The Novels by Habiburrahman El Shirazy (The Study of Literary Sociology and Education Values)". *Journal of Education and Practice*. Vol. 4, No 13, 2013. Hlm 197-204. <http://www.socresonline.org.uk/16/3/3.html>. Diakses tanggal 24 Mei 2016.
- Nurgiantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rohmani, Siti. 2013. "Analisis Alih Kode dan Campur Kode pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi". *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Vol. 1, No 2 (2013). Hlm 1-16. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>. Diakses tanggal 25 September 2015.
- Soelaeman, Munandar. 1998. *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: Rafika Aditama.
- Sufanti, Main. 2012. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suyitno. 2009. *Kritik Saastra*. Solo: LPP UNS.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: PT Dunia Pustaka.
- Widodo, Dwi Afif. 2014. "Nilai Edukasi dalam Novel Sunset Bersama Rosie Karya Tere Liye: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya dalam Pembelajaran di SMA". Skripsi. Surakarta. Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Surakarta.